

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Perencanaan dan Perancangan

Perancangan Museum Biota Indonesia di Kota Bandung dilandasi oleh kebutuhan akan ruang edukatif yang mampu memperkenalkan kekayaan hayati Indonesia secara lebih menyeluruh dan bermakna kepada masyarakat. Museum ini tidak hanya ditujukan untuk menjadi ruang pameran koleksi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang dapat menjangkau pengunjung dari berbagai usia melalui pendekatan yang imajinatif, sensitif terhadap konteks, dan terintegrasi secara indrawi. Dalam proses perancangannya, pendekatan arsitektur multisensori menjadi dasar konseptual utama untuk menghadirkan pengalaman ruang yang tidak hanya dilihat, tetapi juga dirasakan, didengar, disentuh, dan dipahami melalui kehadiran ruang yang mendorong keterlibatan personal dan emosional.

Setiap ruang pamer dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik khas dari jenis biota yang ditampilkan, mulai dari lingkungan tempat hidupnya hingga kualitas suasana yang menyertainya. Pendekatan ini mendorong hadirnya interior yang tidak bersifat generik, tetapi spesifik dan kontekstual. Material, pencahayaan, suhu, aroma, suara, dan tekstur dipilih serta dirancang agar dapat membangun atmosfer ruang yang menggugah dan memancing rasa ingin tahu pengunjung. Dengan demikian, pengunjung tidak hanya mengamati koleksi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menjelajahi cerita di baliknya.

Penggunaan teknologi bangunan pada museum ini turut menjadi bagian integral dalam mendukung gagasan multisensori. Strategi struktural dan bentuk bangunan memungkinkan hadirnya koneksi visual ke dua elemen penting dalam ekosistem, yaitu tanah dan langit melalui ruang-ruang vertikal dan bukaan visual yang dirancang sebagai bagian dari pengalaman naratif. Selain itu, teknologi bangunan juga dihadirkan melalui pemilihan dan pemrosesan material yang tidak umum digunakan dalam bangunan konvensional, tetapi dipilih secara khusus untuk memperkuat pengalaman indrawi pengunjung. Penggunaan material seperti plafon dari *fiberglass reinforced plastic* (FRP) yang dibentuk menyerupai air, dinding

haptic berlapis lumut sintetis, dan penggunaan fiber optik sebagai pencahayaan dalam ruangan, menjadi contoh bagaimana teknologi material dapat menghadirkan sensasi visual, tekstural, dan termal secara bersamaan. Beragam pendekatan ini tidak hanya mendukung fungsi ruang, tetapi juga memperkaya dimensi persepsi pengunjung terhadap konten yang disampaikan.

Seluruh pendekatan dirancang untuk menciptakan pengalaman bangunan dan isi narasi saling menguatkan. Ruang tidak hanya menjadi wadah untuk objek, tetapi menjadi bagian dari sistem edukasi itu sendiri. Dengan merancang interior yang berpijak pada karakter dan habitat dari biota yang dipamerkan, serta menghubungkannya melalui narasi besar yang merepresentasikan hubungan manusia dengan alam, museum ini berupaya menjadi ruang kontemplasi, eksplorasi, dan pembelajaran lintas usia. Konsep arsitektur multisensori hadir bukan hanya sebagai elemen tambahan, tetapi sebagai cara utama dalam menyampaikan gagasan tentang kehidupan, keberagaman, dan keterhubungan manusia dengan lingkungannya.

5.2 Saran Perencanaan dan Perancangan

Pada perancangan dan pengembangan proyek sejenis di masa mendatang, pendekatan multisensori dapat dikembangkan dan diperdalam melalui sistem yang bersifat adaptif, seperti pencahayaan atau suara yang merespons kehadiran dan interaksi pengunjung secara waktu nyata. Selain itu, integrasi teknologi digital seperti *augmented reality* dan media imersif berbasis sensor dapat membuka peluang baru dalam memperkaya narasi ruang dan memperluas jangkauan edukasi tanpa menambah kompleksitas fisik bangunan.

Di luar aspek interior, keterhubungan antara bangunan dan lanskap sekitarnya juga menjadi hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi antara ruang dalam dan luar, museum dapat memperkuat perannya sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya membatasi pengalaman pada interior, tetapi juga mendorong keterlibatan langsung dengan konteks ekologis di sekitarnya.